

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini, pertumbuhan ilmu Pengetahuan serta Teknologi dinilai begitu pesat. Disamping karena adanya suatu kebutuhan serta tuntutan, perkembangan tersebut muncul karena seiring kemajuan zaman. Hal ini tentu saja dapat diaplikasikan pada bidang pendidikan yang bisa menjadi potensi bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Apabila kualitas pendidikan suatu bangsa dinilai baik, maka baik pula kualitas suatu bangsa tersebut.

Lebih lanjut, pendidikan adalah salah satu diantara kebutuhan manusia yang lainnya dengan tujuan peningkatan dan penggalian potensi yang ada di dalam setiap individu. Pendidikan digunakan sebagai penuntun setiap individu di masa yang sekarang, dimana seseorang berada pada tahap perkembangan untuk kemudian beranjak pada tingkat maturitasnya.

Di negara maju, selain dinilai sebagai aspek konsumtif, pendidikan dinilai sebagai sebuah modal atau investasi bagi manusia serta menjadi sebuah sektor yang utama. Sehingga perhatian mengenai pembangunan bidang pendidikan diberikan dengan serius dan sungguh-sungguh. Pendidikan sebagai suatu hal yang penting dan diutamakan demi menuju pada kualitas bangsa yang baik dan bermartabat. Di Indonesia sendiri pendidikan menjadi salah satu hal yang diutamakan.

Seperti yang digariskan dalam kurikulum 2013 bahwasannya dalam hal mendidik, guru harus memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Kurniasih & Berlin, 2014: 32). Siswa juga dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dapat ditunjukkan dengan aktif bertanya, menanggapi, mengemukakan pendapat, bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam proyek kelompok. Kemandirian siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya

menunjukkan keaktifan, sehingga peran pendidik diketahui hanya sebagai fasilitator atau pembimbing (Permana & Basyirun, 2015: 41-47).

Di samping itu pada praktiknya, terdapat lima komponen penting dalam pembelajaran meliputi materi, metode, tujuan, media serta evaluasi yang kelimanya saling mempengaruhi satu sama lain (Audie, 2019: 586-595). Pemilihan metode atau media yang tepat dalam pembelajaran maka akan mempermudah siswa dalam menerima dan mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Selain daripada itu, Rahma (2019: 88) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengatasi kebosanan siswa ketika belajar di kelas.

Lebih lanjut, usia siswa sekolah dasar sudah berada pada tahap operasional konkrit dimana Piaget menjelaskan bahwa anak pada tahap operasinal konkrit sudah memiliki kecukupan kematangan dalam menggunakan pemikiran yang bersifat logika namun harus diiringi oleh sebuah objek fisik yang nyata.

Dalam hal ini, media pembelajaran merupakan satu dari sekian pendukung yang memiliki nilai efektif guna membantu proses belajar di kelas. Pemakaian media dalam proses pembelajaran yang mana termasuk ke dalam tahap orientasi belajar, akan sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar pembelajaran. Banyaknya jenis media serta dengan karaktersistik yang beraneka pula, pendidik harus dapat memilih dengan tepat dan cermat agar dapat berguna dan efektif digunakan selama proses pembelajaran.

Memahami hal tersebut, guru agar lebih kreatif dalam memilih atau memilih media yang akan digunakan, mengingat banyak sekali manfaat apabila menggunakan media dalam pembelajaran. Guru harus dapat menggali potensi diri, mempelajari dan menguasai pemilihan media pembelajaran guna ketercapaian dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan mudah sehingga pembelajaran dinilai efektif dan bermakna.

Dalam materi pelajaran IPA yang di dalamnya memuat berbagai fenomena atau kenampakan yang nyata, implementasi media pembelajaran

perlu dituangkan demi mendukung siswa agar mampu mengenali fenomena tersebut. Media yang digunakan harus mampu memfasilitasi dan mendukung siswa dalam mencapai pemahamannya. Media *Pop-up book* merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dan siswa.

Bluemel dan Taylor (2012: 1) menerangkan *Pop-up book* merupakan sebuah buku dengan penggunaan kertas dengan memungkinkan menampilkan sebuah gerakan dan interaksi melalui lipatan, gulungan, putaran atau roda. Hal ini dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *Pop-up book* dapat digunakan sebagai alternatif media dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar karena materi yang berisi dalam buku tersebut dapat dilihat secara nyata.

Mawarni, dkk dalam Meilia (2017: 107-108) menyatakan bahwa penggunaan *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran dinilai mempunyai daya tarik yang mampu menarik minat siswa karena di dalamnya menyajikan berbagai bentuk yang dapat muncul atau bergerak sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu sampai akhirnya memberikan dampak pada peningkatan pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handaruni Derwanti dkk., (2018) dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo” bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-up book*, terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media dalam pembelajaran. Selanjutnya diketahui pula dengan menggunakan media *Pop-up book*, mampu menarik minat serta siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi Tempat Tinggalku.

Selain media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan minat serta ketertarikan siswa melalui tampilannya yang menarik, diperlukan pula media yang tak jauh dari lingkungan atau tempat keseharian siswa, yakni dengan menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kearifan

lokal yang di dalamnya terdapat sebuah tingkah laku yang akhirnya membentuk perilaku yang terarah, beradab dan beradab yang akhirnya dianggap benar oleh masyarakat (Purwaningrum & Anisa, 2019: 43-49).

Dinar & Wuryastuti (2022: 94) menerangkan bahwa dengan memperkenalkan ciri khas lokal dalam pembelajaran akan mampu membuat siswa turut menjaga kearifan lokal di wilayah tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran IPA yang dipadukan dengan kearifan lokal akan mampu mengefektifkan pembelajaran di kelas (Egok, Satria & Suganda, 2020: 14). Sehingga pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal seharusnya patut diajarkan dalam materi pembelajaran siswa di kelas. Dikarenakan siswa sendiri adalah bagian dari masyarakat lokal yang nantinya akan memiliki tantangan dan tanggung jawab dalam menjaga serta melestarikannya.

Provinsi Banten dengan kearifan lokal yang dimiliki diantaranya budaya, kuliner tradisional, sejarah, seni, bahasa, tari tradisional dan masih banyak lainnya tentu saja tidak bisa dipisahkan oleh kebiasaan masyarakatnya. Dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan media pembelajaran *Pop-up book* berbasis kearifan lokal yakni minuman tradisional khas daerah Banten yaitu Es Sekemu yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat.

Banten dengan banyak kearifan lokal yang dimiliki membuat peneliti merasa tertarik dengan salah satu minuman khas yang kini sudah jarang dijumpai yakni es sekemu. Es yang bahan utamanya terbuat dari buah kelapa dan sawo yang mana kedua bahan tersebut pohonnya ataupun buahnya sangat mudah dijumpai di daerah Banten.

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwa dalam penggunaan media pembelajaran *Pop-up book* dilakukan dengan siswa membuka atau menggeser setiap halaman yang akan memberikan kesan serta pengalaman yang nyata bagi siswa sebagai pembaca. Selain dari pada itu, pengaplikasian kearifan lokal dalam media pembelajaran *Pop-Up Book*

akan dapat membuat siswa mengenali, mengapresiasi serta menjaga keragaman yang dimiliki oleh budaya di daerahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri Kramatwatu 1, Ibu Een Isnaeni, S.Pd pada hari Rabu tanggal 29 September 2022 menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA guru mengaku merasa kesulitan karena kurangnya alat peraga serta sarana dan prasarana di kelas. Adapun bahan ajar yang digunakan hanya sebatas pada buku paket tematik bagi guru dan siswa saja. Media yang biasa digunakan hanya sebatas gambar. Kemudian ibu Een Isnaeni, S.Pd menjelaskan pula hal yang menjadi penghambat dalam persiapan media adalah waktu dan dalam mempersiapkan media itu sendiri. Perilaku siswa juga berbeda antara ketika guru menggunakan media pembelajaran dengan yang tidak.

Nyatanya siswa lebih antusias ketika digunakan media dalam pembelajaran. Lalu ketika ditanya apakah pernah menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, beliau menjawab sudah yaitu dengan menunjukkan gambar makanan khas untuk kemudian dikaitkan dalam pembelajaran. Selama mengajar sendiri, ibu Een Isnaeni, S.Pd memberitahukan bahwasannya belum pernah menggunakan buku *pop-up* dalam pembelajaran. Menurutnya pengembangan media buku *pop-up* berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan bagi siswa dan sekolah. Sebab selain mampu meningkatkan minat belajar siswa, media tersebut pula dapat memperkenalkan siswa mengenai keanekaragaman budaya yang dimiliki.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya belum adanya penggunaan media pembelajaran yang beragam sehingga berakhir pada perbedaan kelancaran proses pembelajaran. Dengan menggunakan media diketahui pembelajaran akan berjalan lancar, efektif dan menarik. Sedangkan tanpa media pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan kurang bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti memutuskan untuk mengadakan pengembangan dan penelitian dengan judul “Pengembangan *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal Es Sekemu Sebagai Media

Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar”. Adapun alasan peneliti mendesain media *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal Banten yakni minuman khas daerah Es Sekemu, adalah agar siswa dapat mengenali serta menjaga kearifan lokal yang dimiliki lewat media *Pop-Up Book* yang didesain semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan minat membaca serta belajar anak dalam pembelajaran IPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, berikut rumusan permasalahan yang akan menjadi fokus utama penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan produk *pop-up book* berbasis kearifan lokal es sekemu pada mata pelajaran IPA kelas V materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri Kramatwatu 1?
2. Bagaimana kelayakan produk *pop-up book* berbasis kearifan lokal es sekemu pada mata pelajaran IPA kelas V materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri Kramatwatu 1?
3. Bagaimana respon siswa kelas V dalam menggunakan produk *pop-up book* berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPA materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri Kramatwatu 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan dan menghasilkan media pembelajaran berupa *pop-up book* berbasis kearifan lokal yakni es sekemu pada mata pelajaran IPA kelas V materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat.

2. Untuk mengetahui kelayakan produk *pop-up book* berbasis kearifan lokal yakni es sekemu untuk mata pelajaran IPA kelas V materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat.
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan produk *pop-up book* berbasis kearifan lokal yakni es sekemu pada mata pelajaran IPA kelas V materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan media pembelajaran *pop-up book* berbasis kearifan lokal es sekemu adalah *Pop-up book* berbasis kearifan lokal es sekemu dikembangkan sebagai media pembelajaran IPA dengan sasaran siswa kelas V Sekolah Dasar sesuai dengan pelajaran IPA materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat, dengan tampilan menarik dan mudah digunakan serta bermuatan kearifan lokal Banten.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi praktisi di SD Negeri Kramatwatu 1

1. Bagi guru

- a) Hasil penelitian dan pengembangan produk *pop-up book* berbasis kearifan lokal dapat dimanfaatkan oleh guru sehingga siswa menjadi tertarik ketika digunakan dalam pembelajaran.
- b) Penggunaan produk *pop-up book* berbasis kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan guru dalam menghasilkan suatu pembelajaran yang berjalan secara maksimal.

2. Bagi siswa

- a) Penggunaan produk *pop-up book* berbasis kearifan lokal diharapkan dapat membuat siswa tertarik dalam menerima pembelajaran sehingga berakhir pada peningkatan kreatifitas dan keaktifan siswa.

- b) Penggunaan produk *pop-up book* berbasis kearifan lokal diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar yang efektif sehingga meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.
- c) Dengan menggunakan produk *pop-up book* berbasis kearifan lokal pula, siswa dapat lebih mengenali kearifan lokal yang dimiliki daerahnya sendiri yaitu minuman khas daerah Banten yang bernama es sekemu yang memiliki keterkaitan pada mata pelajaran IPA materi Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat.

3. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam pengembangan media pembelajaran *pop-up book* berbasis kearifan lokal, sehingga akhirnya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Serta memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh selama menempuh perkuliahan dalam penelitian pengembangan *pop-up book* berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah memiliki peran sebagai landasan penjelasan yang memiliki keterkaitan dengan yang ada pada rumusan masalah untuk kemudian dijadikan objek penelitian. Adapun definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini adalah diantaranya:

1. Pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam, baik itu makhluk hidup ataupun benda mati yang diamati. Selain itu IPA dalam praktiknya dapat membuat siswa secara langsung mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga memudahkan siswa untuk dapat menerima, menyimpan kemudian mengaplikasikan sebuah materi atau konsep yang sudah dipelajari. (Kumala, 2016: 4)
2. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dengan tujuan mendistribusikan sebuah pesan ke penerima guna mendorong,

perhatian, perasaan, minat serta keinginan siswa akan berdampak dalam proses kegiatan belajar (Salamah, 2017: 63).

3. Kearifan lokal merupakan pengalaman yang panjang yang bisa digunakan sebagai sebuah pedoman dalam bertingkah laku seseorang, kearifan lokal pula tidak lepas dari lingkungan dan bersifat terbuka, dinamis, serta fleksibel. Yang artinya kearifan lokal merupakan hasil dari pengalaman yang dialami oleh kelompok tertentu yang masyarakat kelompok lain belum tentu dapat mengalaminya. Nilai yang merupakan buah dari pengalaman tersebut melekat kuat di lingkungan masyarakat dengan melewati waktu yang panjang (Wagiran, 2012: 329-339).
4. Pengembangan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal es sekemu merupakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat memberikan pengalaman menyenangkan bagi siswa yang memakainya. Ditambah dengan dilengkapi berbasis kearifan lokal, hal ini akan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal yang dimiliki oleh daerahnya.

G. Sistematika Laporan

Sistematika laporan ini berisi diantaranya: Judul serta pernyataan maksud dari dibuatnya penulisan, Lembar Persetujuan Pembimbing Akademik, dilanjutkan dengan Kata Pengantar, kemudian Daftar isi, lalu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V.

Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Bab I, yakni pendahuluan yang di dalamnya berisi: Latar Belakang Masalah, kemudian Rumusan Masalah, Tujuan dilakukan sebuah penelitian, Spesifikasi Produk yang Dikembangkan, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Laporan.
2. Bab II, yaitu Kajian Pustaka.
3. Bab III, yaitu Metodologi Penelitian yang di dalamnya berisi: Jenis Penelitian, Teknik Penelitian, Teknik Analisis Data, Latar Penelitian, Subjek Penelitian, serta Prosedur dalam Penelitian.

4. Bab IV, Hasil & Pembahasan.
5. Bab V, Kesimpulan dan Saran meliputi: Kesimpulan, Saran Pemanfaatan Produk, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.